

**PERAN OBJEK WISATA AGUSEN DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN MASYARAKAT**

(Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SULAIMANSYAH
NIM. 140404056**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi**

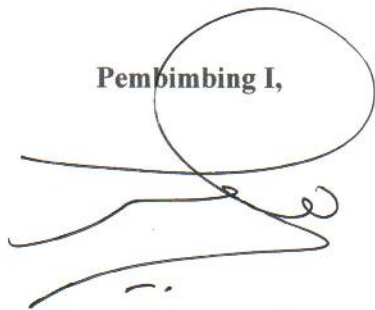
Oleh :

SULAIMANSYAH

NIM : 140404056

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Sakdiah, M.Ag

NIP. 19730713 200801 2007

Pembimbing II,



Zulfadli, MA

NIDN. 0115088203

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

SULAIMANSYAH
NIM. 140404056

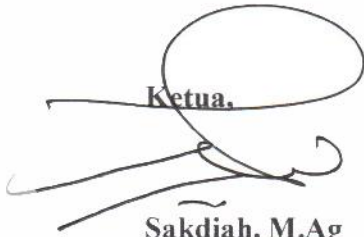
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 22 Januari 2019 M
16 J. Awal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I,



Drs. M. Jaktar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

Sekretaris



Zulfadli, MA
NIDN. 0115088203

Anggota II,



Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

3



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulaimansyah

Nim : 140404056

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2019



Yang membuat pernyataan,


SULAIMANSYAH
NIM. 140404056

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam atas junjungan kita semua Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, selayaknya sebagai mahasiswa pada akhir mata kuliahnya berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi sebagian beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Skripsi ini berjudul **“Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”**.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dengan demikian rasa hormat dan puji syukur kepada keluarga, saudara dan kawan-kawan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak teima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda tercinta (Alm) M. Sabri dan Ibunda tercinta Siti Sahrah berkat doa dan dukungan dia yang telah bersusah payah membesarkan, serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tidak terhingga, baik secara material maupun doa sehingga saya dapat menyelesaikan

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. dan juga ucapan terima kasih kepada kakak tercinta Rosna dan M. Seh yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam mencapai gelar sarjana.

Ucapakan terima kasih banyak penulis sampaikan kepada Ibuk Sakdiah, M.Ag. sebagai pembimbing I dan kepada Bapak Zulfadli, M.A. sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Ketua Jurusan Ibuk Dr. Rasyidah, M.Ag. Sekretaris Jurusan Ibu Sakdiah, M.Ag. dan Penasehat Akademik Bapak Drs. T Lembong Misbah, M.A, yang bersedia membimbing penulis dari awal hingga bisa mencapai gelar sarjana. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Fahri, S.sos. M.A, beserta semua dosen yang telah mengajar dan membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis kepada keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Bapak Ramadan, dan sekretaris M. Kasah dan rasa terima kasih penulis kepada masyarakat Gampong Agusen khususnya pengelola wisata Agusen yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang Peran Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).

Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada sahabat saya Selamat, Arun, M. daud, Fudin, Sabirin, Ramadan, Rusli, Resi, Daus, dan Jali, dan ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan Jurusan PMI khususnya unit 18 leting

2014 kepada Mardiah, Said, Nur Asnah dan kepada kawan-kawan yang lain. Telah memberikan berupa bantuan do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tiada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Banda Aceh, 17 Januari 2019
Penulis

Sulaimansyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	11
B. Pengertian Peran	14
C. Pengertian Objek Wisata.....	15
1. Pengertian Pariwisata.....	15
2. Jenis Pariwisata.....	17
3. Wisatawan	19
D. Unsur Dan Pengelolaan Dalam Pariwisata	21
E. Pendapatan Masyarakat.....	25
F. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Fokus dan Ruang lingkup Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan metode penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	53
1. Peran Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat.....	53
2. Faktor-faktor yang mendukung serta menghambat Objek Wisata dalam menambah pendapatan masyarakat.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1. Tabel Dusun Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren	
Kabupaten Gayo	41
Tabel : 4.2. Batas Wilayah Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren	
Kabupaten Gayo	42
Tabel : 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Agusen Kecamatan	
Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues	43
Tabel : 4.4. Jumlah Penduduk Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren	
Kabupaten Gayo	44
Tabel : 4.5. Fasilitas Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren	
Kabupaten Gayo	44
Tabel : 4.6. Struktur Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren	
Kabupaten Gayo	45
Tabel : 4.7. Struktur Pengurus Wisata Agusen, Gampong Agusen	
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Camat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”**. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran objek wisata agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. (2) Faktor apakah yang mendukung serta menghambat objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues dan juga untuk mengetahui factor-faktor pendukung serta penghambat peran objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode *kualitatif*, dengan pendekatan *deskriptif analisis*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di dapat bahwa: keberadaan objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat merupakan suatu tanggung jawab bersama. Adapun keberadaan objek wisata bisa dikatakan cukup sukses dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Adapun faktor pendukung objek wisata Agusen adalah adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan perangkat Gampong. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah disebabkan oleh belum adanya peraturan khusus baik dari perangkat Gampong ataupun dari pemerintah sehingga masih ada kejanggalaan dalam melaksanakan tugas dalam menambah pendapatan masyarakat yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Kata Kunci: Peran, Objek Wisata, Pendapatan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi masyarakat bahkan sebuah negara. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 22.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فُرُشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.¹*

Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang mengatur hak, kewajiban, dan peran warga Negara perihal pengelolaan ini.

Hak, kewajiban, dan peran itu sebagai berikut:

- a. Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media) Hal. 4.

- b. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
- c. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- d. Setiap orang melakukan usaha dan kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang menjadi tempat pariwisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata di katakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literature, terutama dampak terhadap masyarakat lokal.³

² Herimanto Dan Winarto, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 180

³ Pitana I Gde Dan Gayatri Putu G. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta: Andy 2005). Hal. 109.

Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan pariwisata, yaitu mengambil langkah-langkah yang nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Eni Susanti dalam penelitiannya yang berjudul dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat sekitar studi kasus wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang memanfaatkan wisata alam Taman Rusa lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan wisata alam Taman Rusa.⁴

Gampong Agusen adalah Gampong paling ujung selatan di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Posisinya berdekatan dan berbatasan langsung dengan rimba raya terluas di Gayo Lues, yaitu Hutan Lindung dan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Jarak dari ibukota Kabupaten dapat ditempuh selama +/- 30 menit menyusuri Jalan Blangkejeren-Kutacane, dan turun menuju lembah (posisi perkampungan Agusen). Gampong ini bahkan cukup terkenal dan familiar di tengah-tengah masyarakat. Bukan karena keindahannya, tapi gampong ini memiliki catatan negatif terutama bagi aparat kepolisian. Karena Gampong ini pernah diklaim sebagai penghasil tanaman Ganja yang memiliki

⁴ Eni Susanti “*Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar. (Studi Kasus Wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh)*”. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala UPT.Perpustakaan.

kualitas nomor satu di dunia.⁵ Mengingat banyaknya masyarakat yang sudah berada dijeruji besi Sehingga Gampong ini dijadikan menjadi salah gampong binaan nasional seperti Banda Narkotika Nasional (BNN) dengan berbagai program yang sudah dijalankan sebagai peralihan mata pencarian dari Ganja ke Kopi. Dengan adanya pembinaan ini masyarakat memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan dengan adanya binaan dari pemerintah. Pada kesempatan yang lalu Gampong Agusen sudah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah sebagai Gampong Wisata. Namun, karena pengelolaan yang belum cukup optimal, maka aktivitas kunjungan wisata (oleh wisatawan lokal/ regional) pun masih mengalami pasang surut. Aktivitas wisatawan selama ini masih berada di sekitar kampung dengan menikmati aliran Sungai Alas untuk mandi/ berenang, bermain pelampung Ban, ataupun hanya menikmati keindahan alam di sekitar Gampung Agusen. Wisata Agusen ini baru di tetapkan pemerintah menjadi Gampong wisata pada tanggal 22 Maret 2016.⁶

Wisata Agusen memiliki keunggulan tersendiri di antaranya adalah berawang pungkih sebagai nama lokasi yang menjadi salah satu jalur pendakian ke puncak gunning louser yang menawarkan hutan alami dengan keanekaragaman yang tinggi serta aliran mata air yang sangat jernih di wilayah yang bernama Aih Gembolo. Di lokasi ini juga dapat dilakukan kegiatan wisata antara lain: pemandian keluarga, tubing sungai, taman bermain dan menikmati kopi

⁵http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen_dulu_ladang_ganja_kini_jadi_desa_wisata.html (Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2018).

⁶ <https://www.pikiranmerdeka.co/news/gayo-lues-kembangkan-kampung-inggris/> di akses pada tanggal 20 maret 2018.

dengan produk tradisional. Selain berawang pungkah wisata agusen juga memiliki keunggulan lain yaitu tanjung lipet sebagai nama lokasi yang memiliki keunikan tersendiri seperti lembah sungai berupa tebing batu yang curam dan di kelilingi oleh hutan yang masih alami di wilayah dusun toa Gampong Agusen. Keindahan (canyon) serta keanekaragaman hayati taman nasional gunung louser menjadi atraksi wisata unik yang dapat di jumpai dengan mudah di tanjung lipet. Sehingga wisatawan dapat menikmati kesejukan alam dengan berkicaunya suara burung yang dapat menenangkan hati yang galau. Selain itu masyarakat Agusen khususnya kelompok wisata tanjung lipet yang mengelolan wisata Agusen memiliki sikap yang ramah dan solidaritas yang tinggi sehingga para pengunjung seolah tidak asing di tempat wisata tersebut. Dengan keindahan yang beranekaragam sehingga wajar banyak memikat hati para wisatawan untuk mengunjunginya.

Berikut data pengunjung wisata di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2016 :

NO	OBJEK WISATA	BULAN								
		01	02	03	04	05	06	07	08	09
1	Gampong Agusen	0	400	470	600	1000	3000	3000	2000	2500
2	Kala Pinang	200	150	200	250	200	500	500	550	500
3	Masjid Asal Penampakan	400	400	450	500	600	1000	1000	600	1000

Sumber data dari dinas pariwisata Gayo Lues. Tahun 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keberadaa objek wisata Agusen merupakan salah satu objek wisata yang memiliki pengunjung paling banyak dibandingkan dengan wisata lainnya, yaitu sebesar 2500 pada bulan

Agustus tahun 2016. Selain itu Asni juga menjelaskan bahwa kunjungan wisata agusen hingga mencapai kira-kira 500 pengunjung perharinya bahkan bisa lebih jika hari tertentu seperti hari minggu.⁷ Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa wisata Agusen memiliki pengunjung terbanyak dibandingkan dengan wisata lain yang berada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 1. Simpang jalan menuju wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Kelompok wisata tanjung lipet adalah salah satu kelompok yang dibentuk oleh masyarakat yang terdiri dari seorang ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan anggota yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengatur dan mengelola wisata Agusen sebagai penambah penghasilan bagi masyarakat Agusen, Selain itu pemerintah juga membangun fasilitas seperti Pondok-pondok, Jembatan Mini, Tempat Sampah dan juga membuat jalan baru untuk mempermudah para wisatawan berkunjung ke wisata Agusen. Tugas pokok kelompok wisata tanjung

⁷Wawancara awal dengan Asni, salah satu warga gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tanggal 21 Maret 2018.

lipet untuk melihat potensi wisata di desa, mengolah daya dukung yang ada dan mengembangkan menjadi sebuah sektor yang bisa mendongkrak pendapatan masyarakat seperti, karcis masuk, tempat parkir dan penyewaan pelampung hingga mencapai sekitar Rp. 2.500.000 dalam seminggu.⁸

Sebelum terbentuknya obyek wisata di Gampong Agunsen hanya memiliki mata pencarian hanya pada sektor pertanian dan tenak saja seperti ladang dan sawah saja, selain itu kondisi jalan juga masih sempit sehingga hasil panen para petani susah di jual dengan harga yang mahal. Setelah adanya obyek wisata masyarakat sekitar kini sudah mulai bisa memanfaatkan tempat wisata tersebut sebagai penghasilan tambahan, seperti membuka warung kopi, pedagang kelontong dan juga pedagang makanan kas tradisional sehingga rata-rata pendapatan perbulanya sekitar Rp.800.000.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis masyarakat sekitar telah merasakan dampak positif setelah adanya tempat wisata di Gampong Agusen, seperti halnya dengan pekerjaan masyarakat sekitar yang dulunya mayoritas petani sekarang sudah ada peluang untuk pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata, dengan menjadi pedagang masyarakat juga masih bisa bekerja sebagai petani meskipun kurang optimal. Melihat bervariasinya jenis pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat sekitar di harapkan akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, di mana dulunya hanya mengandalkan hasil panen saja,

⁸ Wawancara terdahulu dengan Sajah, salah satu pemuda di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tanggal 21 Maret 2018.

⁹Wawancara terdahulu dengan Dewi, Salah Satu Pedagang di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Tanggal 21 Maret 2018.

kini sudah bias memperoleh pendapatan dengan berdagang di sekitar tempat wisata. Di harapkan dengan adanya wisata ini akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan membuka peluang usaha yang juga di harapkan akan menambah pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin melanjutkan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana ***“Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat”***.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung serta menghambat objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui factor-faktor pendukung serta penghambat objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengelolaan wisata dalam menambah pendapatan masyarakat.

2. Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Agusen untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam dalam menambah pendapatan masyarakat setempat.

E. Penjelasan istilah penelitian

1. Peran

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan peran ialah sandiwar, tokoh, perangkat tingkat yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Adapun peran yang dimaksudkan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peran objek wisata dalam menambah pendapaan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaen Gayo Lues.

2. Objek Wisata

Objek Wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.¹¹ Objek wisata yang di maksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah Objek Wisata Agusen yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

3. Pendapatan

¹⁰Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 120.

¹¹Marpaung, Happy. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi, (Bandung. Alfabeta,. 2002), hal. 78

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).¹² Pendapan yang di maksud dalam skripsi di sini adalah pendapaan masyarakat Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

¹² Deprteman Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal . 185

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian pustaka adalah upaya untuk mengetahui penelitian mana yang sudah pernah dilakukan dan mana yang belum dilakukan, sehingga dapat membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.¹¹ Tujuannya adalah supaya tidak ada duplikasi atau plagiat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Ainul Marziah menulis skripsinya dengan judul “*(minat masyarakat terhadap stimulus objek wisata di abdya (studi pada objek wisata pantai bali, pantai jilbab, pulau gosong di abdya)*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya, uapaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata di Abdya sangat bervariasi. Bervariasinya pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tergantung pada minat pengunjungnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat mengunjungi tempat wisata yaitu antara dua sampai tiga kali dalam seminggu, satu sampai dua dalam seminggu, dan satu dalam dua minggu. Adapun upaya masyarakat setempat (pengelola) dengan menambah menu

¹¹Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 347.

makanan dan minuman, menambah tempat/pondok agar tempat berteduh bagi para pengunjung, dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti, serta mempromosikan objek wisata kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah dan lewat media sosial dengan mengirim foto pemandangan objek wisata.¹²

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudara Indra Firdaus Fadhli yang berjudul tentang,” *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal Di Aceh*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan oleh Disbudpar Aceh mengenai promosi wisata halal di Aceh. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan komunikasi Disbudpar Aceh dalam mempromosikan wisata halal di Aceh adalah merancang kegiatan promosi, publikasi dan penyiapan destinasi wisata halal. Sementara pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja sama dengan *stakeholders*, memberikan standarisasi atau sertifikasi kepada pelaku usaha destinasi wisata halal, mengajak masyarakat membangun produk-produk industri wisata halal dan memperbaiki komponen penyedia, yakni; adminitas, sekbilitas dan aktraksi.¹³

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh sodara Hugo Itamar yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*”.

¹² Ainul Marziah , *Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata Di Abdya (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong Di Abdya)*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh 2018).

¹³ Firdaus Fadhli , *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal Di Aceh*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh 2018).

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang telah direncanakan dan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja dalam pengembangan pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan dan peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect, strategi terkait dengan pengelolaan interest pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sdm, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016 akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik (2) Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata ,menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.¹⁴

Dari beberapa penelitian skripsi yang sudah dipaparkan di atas sangatlah jelas bahwa dalam penelitian ini pembahasannya berbeda dengan skripsi

¹⁴ Hugo Itamar, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*”. Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2016.

sebelumnya, karena dalam penelitian ini pembahasannya tentang Peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat studi di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat. Peneliti juga akan melihat faktor-faktor pendukung serta penghambat objek wisata agusen dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Pengertian Peran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia *peran* adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁵

Sedangkan *Peran* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai peranan, pemain sandiwaranya atau sesuatu yang jadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁶

Peranan adalah tindakan yang dilakukan sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan juga merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peranan merupakan aspek

¹⁵Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-6, (Bandung: Penerbit M2S, 2001), hal. 426.

¹⁶Ibid, hal. 652.

kedudukan atau status tertentu dalam masyarakat apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya maka seseorang tersebut sudah menjalankan perannya.¹⁷

Jadi, *Peran* merupakan sekelompok orang yang berada dalam suatu wilayah atau tempat dalam masyarakat yang berwewenang dalam menjalankan tugas dan fungsinya, demikian juga dalam sedangkan peranan kumpulan orang yang memiliki status tertentu didalam masyarakat.

C. Pengertian Objek Wisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara Etimologi istilah *pariwisata* berasal dari bahasa *sangsekerta* yang terdiri dari dua suku “*pari* dan *wisata*” kata yaitu *pari* berarti banyak, penuh, seluruh dan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian.¹⁸ Kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya, perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, dengan mengunjungi berbagai tempat dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.¹⁹

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu

¹⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Bunga Rampai*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 243.

¹⁸Nandi, “*Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, dalam *Jurnal GEA* Nomor 1, Volume 8, (2008), hal. 3

¹⁹Pitana, I Gededan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Jakarta: paramita Pradnya, 2005,) hal. 9

negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.²⁰ Ruang lingkup pariwisata juga tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Misalnya objek wisata, daya tarik wisata, daerah yang menjadi objek wisata, wisatawan dan lain-lain.

Objek Wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.²¹ Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro,

²⁰ Gusti Bagus Rai Utama I, Kajian Pariwisata Dari Perspektif Ekonomi, *Makalah Seminar di Universitas Tabanan, 20 Januari 2017*, hal. 3-4

²¹Marpaung, Happy. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi.(Bandung. Alfabeta., 2002), hal. 78

wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.²²

2. Jenis Pariwisata

Pariwisata mempunyai banyak jenis yang masing-masing punya kekuatan dan kelemahan serta daya saingnya sendiri-sendiri. Jenis pariwisata itu antara lain wisata alam (panorama), wisata belanja, wisata sejarah, wisata budaya, wisata olah raga (*surfing, mountainering, bungy jumping, gantole*, olah raga air/*sky* dan air/layar, jetski dan lain-lain), wisata fauna (kebun binatang, taman safari, taman reptil dan taman burung), agro wisata atau gabungan diantara dua atau lebih dari jenis wisata tersebut.²³ Jenis pariwisata dibagi menjadi enam yaitu:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, dan lain-lain.

b. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendakai pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat untuk memulihkan

²² Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan, BAB III, Pasal 4 Nomor (1).

²³ Pemayun, C.I.A. 2010. Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol.10, No.1, Th. 2010. hal 9.

kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultur Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, cara hidup rakyat, dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk olah raga (*Sport Tourism*), dibagi menjadi:

a) *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olimpiade game, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain.

b) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempratikan sendiri, seperti pendakian gunung, rafting, berburu, dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini seperti industri pariwisata, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang luar profesi ini.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis wisata ini makin lama makin penting. Konfensi dan pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal di beberapa kota atau negara penyelenggara.²⁴

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa jenis-jenis pariwisata meliputi pariwisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industry, politik,

²⁴ J James Spillane. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991). hal. 28-31

konvensi, social, pertanian, maritime, cagar alam, buru, bulan madu, pengetahuan dan pilgrim.

3. Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata. Mengenali tipologi wisatawan merupakan hal penting dalam membuka paket wisata yang menjadi daya tarik suatu industri pariwisata.

Klasifikasi wisatawan menurut Cohen sebagai berikut:

- a. Drifter, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.
- b. Eksplorer, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (Off the beaten track). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksi dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- c. Individual Mass Tourist, yaitu wisatawan yang hanya menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- d. Organized-Mass Tourist, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh

pemandu wisata. Wisatawan seperti ini terkungkung oleh apa yang disebut sebagai environmental bubble.

- e. Wisatawan Mancanegara Definisi wisatawan ini ditetapkan berdasarkan rekomendasi *International Union of Office Travel Organization (IUOTO)* dan *World Tourism Organization (WTO)*. Wisatawan mancanegara adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggal biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar (*cruise ship passenger*) yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam. Kondisi pariwisata alam yang sedang mengalami pertumbuhan memiliki beberapa keterbatasan dalam sarana dan prasarana, namun terdapat kelebihan dalam keaslian atau objek wisata yang alami. Hal ini berpeluang untuk menarik wisatawan bertipe petualang dan menyukai perjalanan ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi oleh orang lain.²⁵

Berdasarkan teori di disimpulkan bahwa wisatawan merupakan orang yang melakukan kunjungan atau perjalanan wisata. Batasan tentang wisatawan sangat bervariasi mulai dari yang umum sampai dengan yang sangat teknis spesifik. Klasifikasi wisatawan meliputi drifter, eksplorir, individual mass tourist, dan organized mass tourist.

²⁵ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2009), hal. 25

D. Unsur-Unsur Dan Pengelolaan Dalam Pariwisata

Penentuan unsur utama yang berkaitan dengan pengembangan suatu produk pariwisata di suatu destinasi, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Adapun unsur-unsur yang berpengaruh pengembangan produk pariwisata dan bobot masing-masing unsur adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata adalah unsur terkuat dalam sistem pariwisata jika dibandingkan dengan unsur-unsur lain pembentuk produk pariwisata, daya tarik wisata merupakan *full factor* bagi wisatawan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengunjungi suatu destinasi pariwisata.
2. Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata. Aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan, dan kemudahan memperoleh informasi tentang destinasi.
3. Fasilitas pariwisata, pada unsur ini penting membentuk produk pariwisata setelah aksesibilitas adalah fasilitas pariwisata yang berperan menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan, seperti ketersediaan sarana akomodasi, prasarana wisata dalam radius tertentu dan sarana wisata lainnya.
4. Lingkungan dan masyarakat, untuk lingkungan yang terjadi terpelihara dan sikap atau persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata

adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata di samping indikator tingkat kesejahteraan.

5. Potensi pasar yang dimaksud mencakup pasar wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Untuk pasar wisatawan nusantara utamanya diarahkan berdasarkan jumlah penduduk di radius tertentu.
6. Pengelolaan dan pelayanan, pengelolaan dan pelayanan mencakup keberadaan dokumen pengelolaan seperti rencana pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata, kemantapan organisasi pengelolaan mutu pelayanan, dan pengelolaan, dan pelayanan serta kelengkapan saran pendukung dan perawatan hubungan dengan daya tarik lain, Keberhasilan pengembangan ditentukan pula oleh persaingan antar daya tarik wisata sejenis.²⁶

Untuk menyinergikan pengelolaan pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan di perlukan suatu metode pengelolaan yang menjamin semua keterlibatan aspek dan komponen pariwisata. Menurut WTO dalam Richardson dan Fluker, Metode pengelolaan pariwisata mencakup beberapa kegiatan berikut:

1. Pengonsultasian dengan semua pemangaku kepentingan.

Hal ini dapat di lakukan dengan beragam cara, seperti melalui pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industry pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi subjek dalam situasi tertentu, penjajakan dan

²⁶ I Ketut Suena Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017). hal. 100

survey, konsultasi kebijakan dengan beragam kelompok kepentingan, dan melalui intraksi antara departemen pemerintah terkait dengan berbagai pihak sesuai dengan subjek yang di tentukan.

2. Mengidentifikasi isu

Isu pariwisata akan semakin beragam seiring dengan meningkatnya skala kegiatan yang di lakukan. Isu-isu yang mungkin muncul dalam kegiatan pariwisata, misalnya penyebaran dan ketimpangan pendapatan antar wilayah, pembangunan infrastruktur termasuk transportasi, akomodasi dan antraksi, investasi, termasuk akses kepada modal dan investasi asing, kompetisi internasional dan pemantauan pasar, promosi pariwisata, riset dan statistik pariwisata, pendidikan dan hubungan industri, dan kebutuhan pengembangan sektor pariwisata minat khusus (MICE, pariwisata pedesaan, *cruese shipping*, ekowisata dan lain sebagainya).

3. Penyusunan kebijakan

Kebijakan yang di susun mungkin akan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Kebijakan ini akan menjadi tuutan bagi pelaku pariwisata dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan pariwisata.

4. Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus

Agen ini bertujuan menghasilkan rencana strategi sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan wisata. Agen ini juga

bertugas melakukan riset pasar, pemasaran daerah tujuan wisata, dan mendorong pembangunan fasilitas dan perusahaan pariwisata.

5. Penyediaan fasilitas dan operasi

Hal ini terutama berkaitan dengan situasi di mana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri. Pemerintah berperan dalam memberikan modal usaha, pemberian subsidi kepada fasilitas dan pelayanan yang vital tetapi tidak mampu membiayai dirinya sendiri tetapi dalam jangka panjang menjadi penentu keberhasilan pembangunan pariwisata.

6. Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan social yang kondusif.

Hal ini terutama di perlukan sebagai prasyarat bagi organisasi/ perusahaan untuk mencari keuntungan atau target perusahaan yang telah di tetapkan.

7. Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat.

Hal ini merupakan peran yang sulit tetapi akan menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam era di mana isu lingkungan dan konservasi sumberdaya menjadi isu penting.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat simpulkan bahwa ada 7 metode yang harus di perhatikan dalam pengelolaan wisata tersebut yaitu: Pengonsultasian dengan semua pemangaku kepentingan, mengidentifikasi isu, penyusunan kebijakan, Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus, penyediaan fasilitas dan operasi, Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan

²⁷ I Gde Pitana Dan I Kutut Surya Duarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andy. 2009.). Hal. 88-89

lingkungan social yang kondusif dan Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat.

E. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).²⁸ Sedangkan pendapatan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁹

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.³⁰

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam

²⁸ Deprtman Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal .185.

²⁹ Marbun, BN. *Kamus Manajemen*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hal .230.

³⁰ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hal. 80.

tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya.³¹

Pendapatan seseorang juga dapat di defenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang di nilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya,

³¹ Wahyu adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca exacta, 2004), hal. 3

³² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal . 79

misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat ada dua golongan pendapatan masyarakat itu secara permanen dan sememntara, pendapatan permanen adalah pendapatan yang secara langsung dalam priode tertentu dan ada juga pendapatan secara sementara yaitu pendapatan yang tidak menetap seperti kerja harian. Selain itu pendapatan juga di klasifikasikan menjadi dua yaitu, pendapatan pribadi dan disposibel.

Berikut ini penjelasan dari kutipan di atas:

1. Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang di proleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang di terima oleh penduduk suatu Negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapat di simpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan, bayaran tersebut merupakan pemberian- pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat di mana para penerimanya tidak perlu memberikan sesuatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalan. Pengeluaran pemerintah yang dapat digolongkan sebagai pembayaran pindahan antara lain adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada para penganggur, uang pension yang dibayarkan kepada pegawai pemerintah yang

tidak bekerja lagi, bantuan-bantuan kepada orang yang cacat, bantuan kepada veteran dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah. Penerimaan-penerimaan berbagai jenis pendapatan ini tidak perlu melakukan sesuatu pekerjaan apapun untuk memperoleh bantuan-bantuan tersebut dengan demikian pembayaran itu bukanlah pendapatan tercipta sebagai akibat dari penggunaan sesuatu jenis factor produksi dalam kegiatan produksi.³³

2. Pendapatan disposibel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus di bayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel dengan demikian pada hakekatnya pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perokonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi biasanya tidak semua pendapat disposibel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian dari padanya ditabung dan di sebagian lainnya digunkan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil. Seperti telah diterangkan sebefore ini, pembayaran bunga oleh konsumen-konsumen ke atas pinjaman-pinjaman untuk membeli barang-barang secara mencicil tidak masuk kedalam pendapatan Nasional karena pinjaman yang dilakukan oleh konsumen-konsumen itu bukanlah digunakan untuk menciptakan Nasional.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan pribadi adalah pendapatan yang secara langsung tanpa imbalan atau jasa, seperti bantuan

³³ Siswandi Darmo Saputro, *Economics*, (Jakarta: Lentera Ilmu, 2009),hal. 222

³⁴ Ibid. hal. 223

secara langsung di berikan kepada masyarakat. Sedangkan pendapatan disposibel adalah pendapatan yang sudah di ambil atau sudah di pajaki sehingga sisa yang tinggal dinamakan pendapatan disposibel. Hal yang demikian juga tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:

1. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Keuletan kerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal

yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.³⁵

F. Dampak Periwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Soekadijo dalam Budi Diantoro, dampak social ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi. Dalam skala nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara.

Menurut dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi :
 - a. Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan kerja dan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - b. Meningkatkan perkembangan suatu daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung gunung dan daerah daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan

³⁵ Ratna Sukmayani . *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (et.all), (Jakarta, PT Galaxy Puspa Mega, X, 2008). hal.117.

sebagai obyek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah-daerah tersebut.

2. Pengaruh tak langsung yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata adalah :
 - a. Dampak Penggandaan (*Multiplier Effect*) Sejumlah uang yang diterima dalam masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.
 - b. Memajukan pasaran produk-produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk-produk tersebut.
 - c. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi dari karcis tanda masuk dan parkir kendaraan.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata mempunyai berbagai pengaruh yang timbul akibat dari dampak pariwisata seperti pengaruh langsung yang bisa menyerap tenaga kerja dan pengaruh tak langsung yang bisa memajukan produk-produk tertentu, penerimaan pajak, karcis dan parkir.

Menurut Cohen dalam I Gde Pitana dan Gayatri, Putu, dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa

³⁶ Rudi biantoro, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4 2014. hal. 1041

2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat / keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangan dan umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.³⁷

Dari penjelasan di atas kita bisa ambil kesimpulan bahwa ada beberapa dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat diantaranya adalah devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat / keuntungan, kepemilikan dan control, pembangan dan umumnya, pendapatan pemerintah.

³⁷ I Gde Pitana Dan Gayatri Putu G. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta: Andy 2005). hal. 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam melakukan penelitian di lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, dalam melakukan penelitian tersebut maka harus ada batasan yaitu membatasi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Ada pun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Peran Objek Wisata dalam menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut M. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁴

⁴³Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 81.

⁴⁴ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari peneliti deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁴⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan)⁴⁶.

Dan penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai makna pendapatan masyarakat

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁴⁷ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasinya. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha

⁴⁵Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21

⁴⁶Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2005), hal. 166

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 111

untuk memperkecil resiko kesalahan tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan.⁴⁸

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah masyarakat Gampong Agusen yang diteliti 13 orang yaitu perangkat Gampong terdiri dari 3 orang di antaranya: Keuchik Gampong Agusen, sekretaris Gampong Agusen, ketua dusun Gampong Agusen. Kemudian 7 orang dari kelompok wisata Agusen di antaranya: ketua kelompok, ketua pemuda, 5 orang pemuda sebagai anggota kelompok wisata Agusen dan 3 orang pedagang di lokasi wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Adapun cara pengambilan objek penelitian peneliti menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi mengenai penelitian adalah yang diperoleh melalui

⁴⁸Irawan Soeharto, *METODE PENELITIAN SOSIAL Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 57-58

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: alfabeta, 2013). hal. 85.

objek penelitian di Gampong Agusen Kecamatan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Observasi tak partisipan (*nonparticipant observation*)

Dalam observasi ini pengamat berada di luar subjek penelitian yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak partisipan karena peneliti tidak mengikut sertakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan tetapi cuman melihat dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data

⁵⁰Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 69-70.

dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁵¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu wawancara lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵²

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya membahas pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, polpen, dan Tape Recorder.

⁵¹ Husaini Usman , Purnomo Setiady..., hal, 57.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian....*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal.130-140.

Dalam melakukan wawancara (interview) dengan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang disiapkan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut diolah hingga menjadi data dalam penulisan karya ilmiah.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵³

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁵⁴ Analisis data juga dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 274.

⁵⁴ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang keadaan wilayah serta keadaan masyarakat Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sebagai berikut:

1. Sejarah Gampong Agusen

Agusen awalnya menjadi daerah isolasi bagi para pengidap penyakit yang pada saat itu sulit untuk disembuhkan dan dianggap dapat menular ke masyarakat lainnya. Saat ini penyakit itu dikenal dengan penyakit kusta dan lepra. Masyarakat Agusen awalnya banyak berasal dari wilayah kota (saat ini) seperti Gele, Kutapanjang, Penampakan, Kutelintang dan Blangkejeren. Kegiatan isolasi di kampung Agusen dimulai sejak zaman kolonialisme belanda (sekitar abad 19) berangsur-angsur hingga masyarakat di Agusen bertambah jumlahnya akibat adanya proses perkawinan dan berperanak hingga saat ini.¹

Agusen sebagai nama kampung atau desa tidak banyak yang diketahui apa arti dan asal-usul “Agusen” itu berasal. Beberapa informasi turun temurun, Agusen berarti “awal” atau “mula”. Beberapa informasi juga menyatakan bahwa Agussen berasal akronim dari “Aceh Gugus atau Pegunungan Selatan” seperti halnya daerah lain yang nama daerahnya sering dikenal melalui akronim-akronimnya. Walaupun penduduk Agusen wilayahnya berada terpisah

¹ Hasil Wawancara dengan M Kasha, Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 25 November 2018.

dan berjauhan dengan desa lain, namun Agusen yang berada di wilayah lembah dieklilingi hutan dengan lahan atau tanah yang subur akibat proses alami produksi hara (siklus hara tertutup) dan melimpah hasil hutannya. Secara bertahap kemudian penduduk Agusenpun beradaptasi menjadi masyarakat yang bergantung pada lahan dan hutan, sebagian lahan yang dulu berhutan kini banyak berubah menjadi lahan pertanian basah, pertanian kering dan permukiman.²

Pada saat aktivitas bermasyarakat penduduk mulai dinamis, ditetapkan pula wilayah hutan sekitar desa sebagai kawasan hutan negara yaitu hutan lindung (di bagian utara, timur dan barat), serta sebagian ditetapkan sebagai kawasan taman nasional. Kedua hutan tersebut ditetapkan sebagai kawasan hutan dengan sasaran tercapainya fungsi perlindungan yaitu perlindungan ekosistem leuser, keanekaragaman hayati, plasma nutfah, sumber air dan perlindungan manusia dari resiko dan ancaman bencana. Seiring dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga, meningkat pula kebutuhan hidup penduduk Agusen baik yang bersifat subsisten (kebutuhan primer) maupun kebutuhan sekunder lainnya. Namun, akses dan ketergantungan masyarakat dengan hutan (secara legal) mulai berkurang akibat peraturan-peraturan tentang pelarangan aktivitas di dalam hutan apalagi sampai merusak dengan cara merubah tutupan hutan alamnya menjadi perkebunan maupun pertanian.³

² Hasil wawancara dengan Sabirin, Ketua Dusun Toa Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 November 2018.

³ <http://ujungbaro.com/informasi/desa-agusen/?i=1> (di akses pada tanggal 26 desember 2018)

Akses penerangan, transportasi, kesehatan dan pendidikan baru masuk dan dirasakan banyak manfaatnya sekitar pada tahun 2006. Masalah pendidikan, dulu banyak penduduk Agusen yang tidak sempat dan berkeinginan untuk menempuh pendidikan formal. Namun, sekarang seiring tuntutan zaman, penduduk Agusen sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan formal khususnya bagi generasi mudanya.⁴ Bahkan sekarang Agusen ini memiliki peluang besar untuk sejahtera karena Agusen merupakan salah satu Gampong yang sudah menjadi Gampong binaan Nasional. Dengan adanya binaan ini masyarakat bisa memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah seperti bibit kopi dan cara menanamnya.

2. Letak Geografis

Gampong Agusen merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari 4 dusun yaitu:

Tabel 4.1 Dusun Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

No	Nama Dusun	Letak Dusun
1	Pal 15	Sebelah Selatan
2	Uken	Sebelah Barat
3	Toa	Sebelah Timur
4	Singah Mulu	Sebelah Utara

Sumber: Data dari kantor penguhulu Agusen, Tahun.2018

⁴ Hasil wawancara dengan Ramadan, Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 Noverber 2018.

Jadi, dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dusun Gampong Agusen memiliki 4 dusun, disebalah timur dusun Toa, disebalah utara dusun Singah Mule, di sebelah barat dusun Uken dan sebelah selatan Pal 15.⁵

Secara Demografis Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki batas wilayah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

No	Batas Wilayah	Gampong/Desa	Kabupaten
1	Sebelah Barat	Hutan Lindung	Gayo Lues
2	Sebelah Timur	Aih Suri	Gayo Lues
3	Sebelah Utara	Palok	Gayo Lues
4	Sebelah Selatan	Taman nasional Gn. Louser	Gayo Lues

Sumber: Data dari sekretaris Gampong Agusen, tahun. 2018

Jadi, dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa batas wilayah Gampong Agusen yang terletak disebalah barat Hutan Lindung, disebalah timur Desa Aih Suri, disebalah utara Desa Palok dan sebelah selatan Taman Nasional Gn. Louser.⁶

⁵ Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

⁶ Data dari Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo luesTahun. 2018.

3. Gambaran Demografis

Adapun Gambaran Demografis Gampong Agusen Sebagai Berikut:

1. Jarak Ke Kecamatan	: 8 Km
2. Luas Wilayah	: 2497 Ha
3. Tanah Sawah	: 39 Ha
4. Tanah Wakaf	: 1 Ha
5. Irigasi Tehnis	: 1500 Ha
6. Tanah Kering (Pekarangan)	: 10 Ha
7. Jalan	: 12000 M
8. Sawah dan Ladang	: 380 Ha

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki 8 Km jarak Dari Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Luas Wilayah 2497 Ha, Tanah Sawah 39 Ha, Tanah Wakaf 1 Ha, Irigasi Tehnis 1500 M, Tanah Kering (Pekarangan) 10 Ha, Jalan 12000 M, Sawah Dan Ladang 380 Ha.⁷

⁷ Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

4. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Belum Sekolah/Tidak Sekolah	108
2.	SD	98
3.	SMP	155
4.	SMA	452
5.	Diploma 3	7
6.	Strata 1	11
	Jumlah	831

Sumber: Data dari kantor penguhulu Agusen, Tahun.2018

Jadi dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat pendidikan penduduk di Gampong Agusen relatif rendah, karena masih banyak dari mereka yang belum sekolah atau yang tidak sekolah adalah berjumlah 108 orang, yang SD berjumlah 98 orang, SMP berjumlah 152 orang, SMA berjumlah 452 orang, Diploma3 berjumlah 7 orang, dan Starata 1 berjumlah 11 orang.⁸

⁸ Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

5. Jumlah Penduduk Gampong Agusen

Jumlah Penduduk Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah kk
1	Perempuan	411	206
2	Laki-laki	420	
3	Total	831	

Sumber: Data dari kantor penguhulu Agusen, Tahun.2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa penduduk Gampong Agusen yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan berjumlah 411 jiwa, dan laki-laki berjumlah 420 jiwa, dengan total semuanya berjumlah 831 jiwa dengan memiliki 206 kk.⁹

6. Fasilitas Sosial Keagamaan Gampong Agusen

Fasilitas sosial keagamaan Gampong Agusen adalah salah satu fasilitas yang dibuat pemerintah Gampong untuk bisa digunakan sebagai sarana tempat pembelajaran ataupun tempat bermusyawarah di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

⁹Data Dari Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

Berikut tabel Fasilitas Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren
Kabupaten Gayo Lues:

Tabel 4.5 Fasilitas Gampong Agusen Gampong Agusen Kecamatan
Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
1	Menasah	1 unit	Tempat Beribadah
2	Balai Pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak	1 unit	Tempat pengajian
3	Kantor keuchik	1 unit	Urusan pemerintahan
4	Gedung serba guna	1 unit	Untuk kegiatan gampong
5	Pos kamling	1 unit	Tempat menjaga keamanan
6	Puskesmas	1 unit	Tempat berobat
7	SMP	1 unit	Tempat sekolah
8	SD	1 unit	Tempat sekolah

Sumber: Data Dari kantor penghulu Gampong Agusen Tahun. 2018

Berdasarkan tabel diatas fasilitas Gampong Agusen berjumlah 9 unit,1 Kantor Keuchik, 1 unit tempat beribadah umat islam (meunasah), 1 unit tempat pengajian umum,1 unit tempat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pembantu (PuskesmasPembantu), 1 unit tempat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), 1 unit sekolah menengah pertama (SMP 1 unit tempat Pos Kamling, 1 unit Gedung Serba Guna.¹⁰

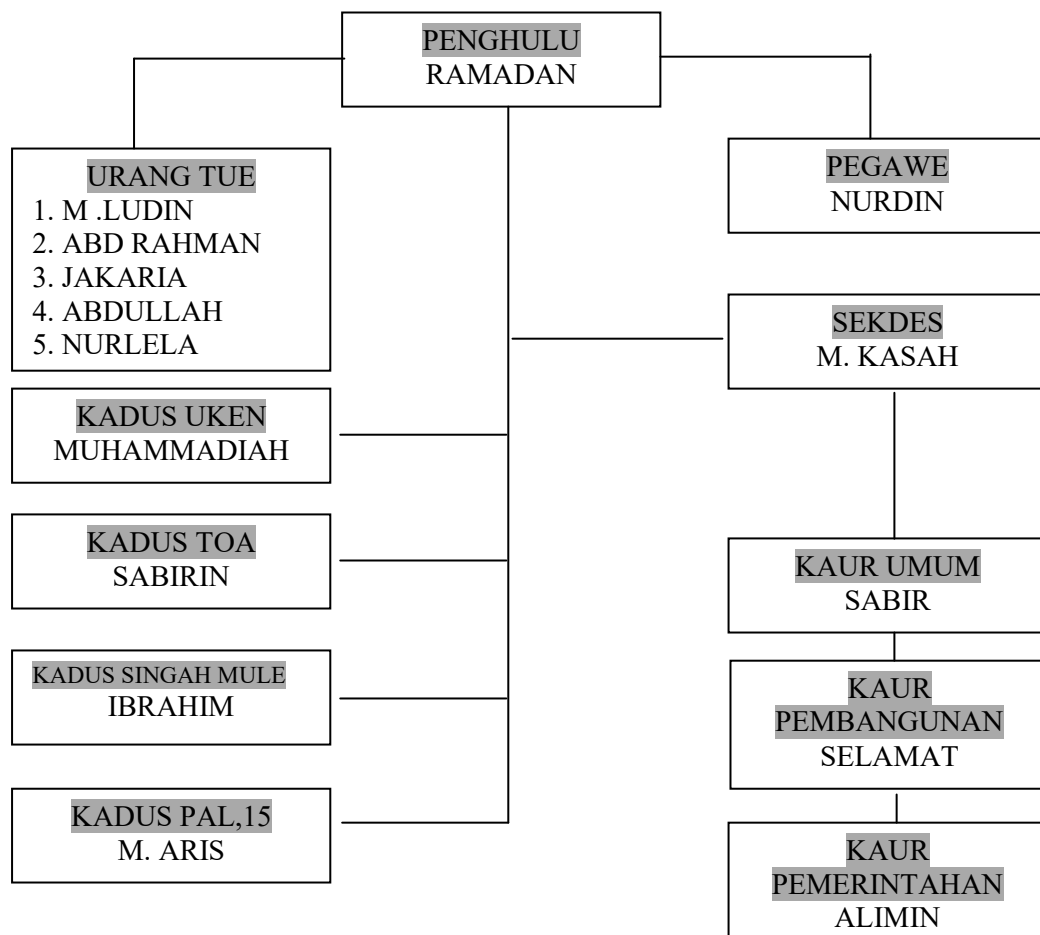
¹⁰ Data Dari Kantor Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

7. Struktur Gampong Agusen

Struktur Gampong Agusen adalah salah satu struktur pemerintah Gampong Agusen untuk menjalankan roda kepemimpinan dalam mengelola Gampong di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Struktur Gampong Agusen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Struktur Gampong Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Berdasarkan Struktur di Atas bahwa struktur Gampung Agusen yang di pimpin oleh Keuchik Ramadan yang tugasnya menjalankan roda Pemerintahan Kampung, Sekretaris M. Kasah yang bertugas menjalankan fungsi Adminitrasi penyelenggaraan pemerintahan Kampung, Penyusunan Qanun kampung, Penyusunan Perencanaan kampung, Urang tue berfungsi sebagai budayawan atau sebagai tokoh adat, Kaur pemerintahan Alimin Membantu sekretaris kampung dan Keuchik dalam mengurus kegiatan bidang pemerintahan, Kaur pembangunan Selamat, Kaur umum Sabir Membantu Sekretaris kampung dan Keuchik dalam mengelola keuangan kampung.¹¹

8. Kondisi Ekonomi

Penduduk Gampong agusen memiliki mata pencaharian yang beragam, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja dan minimnya pendapatan.¹²

Menurut hasil observasi yang telah saya lakukan, kondisi ekonomi masyarakat Gampong Agusen terlihat kurang baik akibat minimnya lapangan pekerjaan. Pada umumnya masyarakat Gampong agusen bekerja sebagai petani, dan pekerjaan petani merupakan pekerjaan utama bagi masyarakat Gampong Agusen. Sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pendapatannya pun tidak menentu, dikarenakan kondisi cuaca seperti angin kencang, hujan deras, badai, dan lain-lain sehingga menyebabkan kebanyakan masyarakat bekerja sampingan sebagai penambahan pendapatan ekonomi

¹² Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Gampong Agusen Muhammad Kasah. Pada tanggal 25 november 2018.

keluarga mereka dalam rumah tangga, seperti membuat kue, jualan warung, menjadi buruh cuci, dan juga yang bekerja di Kantor Keuchik.¹³

9. Keadaan Sosiografis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Keuchik Gampong Agusen keadaan sosiografis masyarakat Gampong Agusen hubungan interaksi sosial masih sangat kental, baik itu sesama anak-anak, orang tua, dan pemuda/pemudi mereka masih menjalin rasa kebersamaan. kebersamaan masyarakat Gampong Agusen terlihat pada saat gotong royong bersama dan disaat mengadakan pengajian, acara pernikahan, acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan juga acara khanduri Tolak Bala yang diadakan setiap tahun sekali.¹⁴

10. Struktur Pengurus Kelompok Wisata Agusen

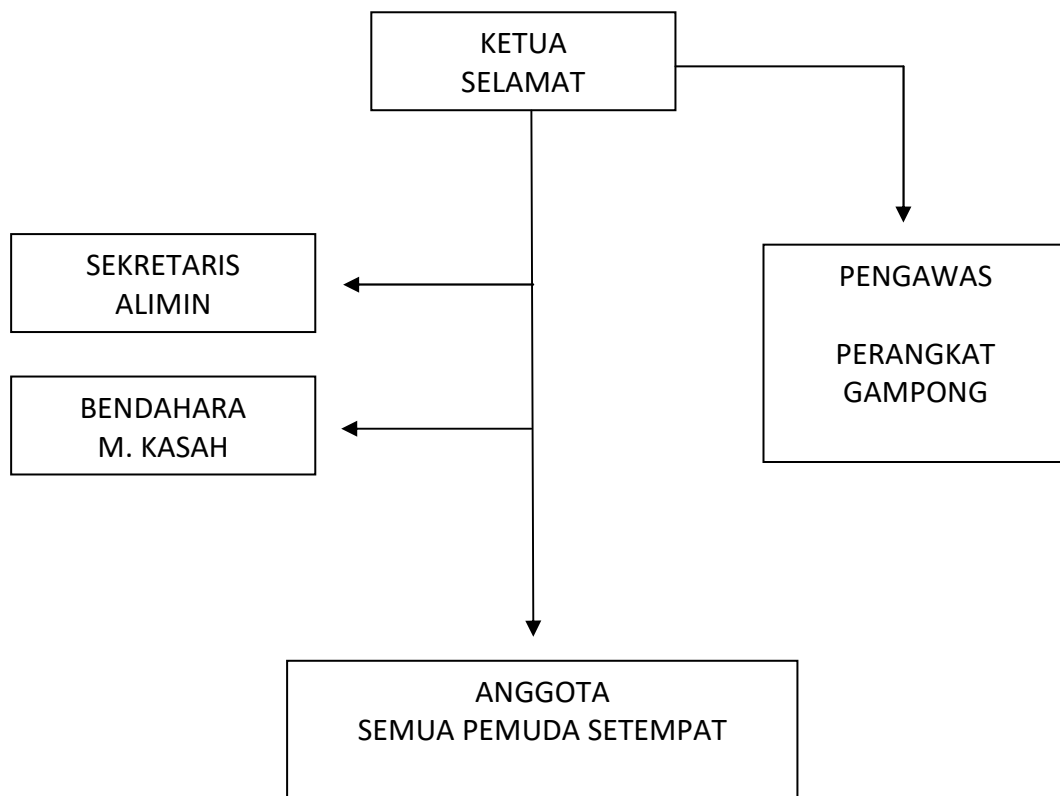
Tanjung lipet adalah salah satu nama kelompok pengurus wisata yang berada di wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Kelompok ini memiliki fungsi sebagai pengurus dan juga sebagai pelaksana dalam memelihara dan juga mengelola wisata Agusen yang di bentuk oleh pemerintah Gampong dan juga dengan adanya dukungan dari pemerintah sehingga kelompok ini memilki wewenang dalam menjalankan roda kepengurusan yang melibatkan seluruh pemuda yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

¹³ Hasil Observasi Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Pada Tanggal 25 November 2018

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ramadan, Keuchik Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo. Lues Pada Tanggal 26 November 2018

Berikut struktur kelompok wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues:

Tabel 4.7 Struktur Kelompok Pengurus Wisata Gampong Agusen Gampong Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Berdasarkan struktur kelompok wisata Agusen di atas yang diketuai oleh Selamat yang bertugas dalam menjalankan sistem pengelolaan wisata Agusen, Alimin sebagai sekretaris yang membantu dalam hal membuat perencanaan dan aturan, M. Kasah sebagai bendahara yang bertugas mengalokasikan pendapatan

dan Pemuda setempat yang bertugas sebagai pengelola atau pelaksana dalam kelompok wisata Agusen.¹⁵

11. Keunggulan-Keunggulan Wisata Agusen

Wisata agusen salah satu wisata yang banyak di gemari pengunjung karena memiliki berbagai pesona sebagai keunggulan dari wisata agusen tersebut di antaranya adalah berawang pungkih sebagai sebutan untuk lokasi wisata pemandian alam di sungai agusen yang berhulu langsung dari kaki gunung louser yang terletak di wilayah uken, gampong Agusen, berawang pungkih juga menawarkan wisata kebun kopi serta permainan tebing sungai untuk keluarga.

Lokasi ini juga menjadi salah satu jalur pendakian ke puncak gunung louser yang menawarkan hutan alami dengan keanekaragaman yang tinggi serta aliran mata air yang sanget jernih di wilayah yang bernama Aih Gembolo. Di lokasi ini juga dapat dilakukan kegiatan wisata antara lain: pemandian keluarga, tubing sungai, taman bermain, serta wisata minat khusus seperti melakukan aktivitas berjalan kaki ke lokasi yang memiliki panorama indah (hiking), mengamati burung bebas melalui mata telanjang, menggunakan alat bantu seperti teleskop atau teropong atau hanya sekedar mendengar ciutan burung (birdwatching), dan sarana penelitian sebagai laboratorium alam.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen . Pada Tanggal 25 November 2018.

¹⁶ Data Dari Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues, Tahun. 2018.

Gambar lokasi wisata Agusen di Gaamong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 1. Lokasi wisata Agusen

B. Hasil Penelitian

1. Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat

Hampir semua literature dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang di harapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan peluang usaha, meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya.¹⁷ Sehingga keberadaan Objek Wisata secara penuh dapat di jalankan sesuai dengan tujuan dan keinginan masyarakat dalam hal menambah pendapatan masyarakat. Menurut penjelasan Ramadan, beliau menjelaskan bahwa: “keberadaan objek wisata

¹⁷ I Gde Pitana Dan Gayatri Putu G. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta: Andy 2005). Hal. 110

merupakan suatu program yang berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues karena pendapatan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama termasuk pemerintan, hal ini karena masyarakat pada umumnya masih banyak mencari nafkah pada sektor petani saja”.¹⁸

Dari penjelasan di atas bahwa objek wisata merupakan salah satu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat karena ini merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama dimana kita bertanggung jawab atas kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Begitu juga dengan pernyataan dari Sabirin sebagai ketua Dusun Toa yang menjelaskan bahwa: “Objek wisata Agusen sangat berperan dalam menambah pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang bekerja di objek wisata tersebut, dengan adanya objek wisata ini masyarakat bisa memanfaatkan ini sebagai penambah penghasilan.”¹⁹

Berdasarkan paparan di atas menjelaskan bahwa keberadaan objek wisata Agusen sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat, hal demikian karena objek Wisata Agusen adalah salah satu objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan objek tersebut sebagai penambah penghasilan. Lebih lanjut lagi Idin sebagai

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ramadan, Kepala Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 November 2018.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Sabirin, Ketua Dusun Toa, Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 November 2018.

anggota kelompok wisata Agusen menjelaskan: Keberadaan objek wisata sangat berperan dalam menambah pendapatan masyarakat khususnya pemuda yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.²⁰

Sedangkan menurut Selamat sebagai ketua kelompok Wisata Agusen menjelaskan bahwa: “Salah satu peran wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah dengan di buatnya kelompok Wisata yang melibatkan semua pemuda sebagai anggota, sehingga pemuda bisa menjadi petugas seperti jaga parkir, tiket masuk dan lain sebagainya. dan hasil yang di peroleh ini di bagi menjadi tiga bagi yaitu: kas desa, kelompok wisata dan pemuda piket pada hari itu, hal ini dikarnakan Pemuda Desa Agusen adalah salah satu yang dulunya penanam ganja terbesar di Gayo Lues, dengan adanya objek wisata ini di harapkan pemuda bisa memanfaatkan objek wisata ini sebagai pengganti dalam penambah penghasilan”.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan bahwa peran objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah dengan adanya wisata ini masyarakat bisa membentuk kelompok wisata yang terdiri ketua dan anggota sebagai pengelola, sehingga pemuda bisa memanfaatkan lahan parkir, tiket masuk dan lainnya sebagai penambahan pendapatan pemuda, ini dikarenakan pemuda di desa Agusen adalah salah satu penanam ganja terbesar di Gayo Lues

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Idin , Anggota Kelompok Wisata Agusen, Pada Tanggal 27 November 2018.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Selamat. Ketua Kelompok Wisata Agusen (Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). Pada Tanggal 28 November 2018.

sehingga pemuda agusen lambat laut akan meninggalkan pekerjaan yang di larang itu.

Dengan adanya kelompok wisata Agusen sangat membantu masyarakat dalam menambahkan penghasilan sampingan , hal tersebut sesuai dengan paparan di atas bahwasanya peran kelompok wisata Agusen selain pengelola wisata juga membuat kegiatan yang memberikan bimbingan atau arahan yang ditujukan kepada masyarakat untuk memanfaatkan objek wisata seperti menjadi pedagang dengan menjual berbagai makanan dan minuman yang di butuhkan pengunjung. Sehingga dengan sendirinya masyarakat akan mandiri dan dapat meningkatkan mata pencariannya sebagai penambah pendapatan.

Menurut Selamat, sebagai ketua kelompok wisata Agusen menjelaskan salah satu kegiatan kelompok wisata Agusen dalam membimbing masyarakat untuk menambah pendapatan adalah seperti ini:

“Misalnya si A membuat lepat, si B membaut Gutel, si C membuat Lemang dan seterusnya secara bergiliran, dengan demikian dagangan masyarakat tidak banyak yang mubazir, karna tidak terlalu banyak di buat. kita juga maklum masyarakat sering kali beranggapan bahwa ini hanya sebagian yang beruntung sehingga masyarakat berlomba untuk membuat banyak dagangannya yang akhirnya tidak menjadi untung”.²²

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan bahwa setiap masyarakat akan dibinan dan diberi arahan untuk menjual dagangannya dengan cara membagi jenis dagangannya setiap orang satu jenis dagangan, sehingga setiap pedagang bisa menargetkan barang yang dibutuhkan, selain itu pedagang juga terhindar dari

²² Hasil Wawancara Dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen. Pada Tanggal 28 November 2018.

kerugian karna banyaknya pedagang yang memiliki sama jenis barang yang di jual karna barang yang di produksi tidak bisa tahan lama sehingga dalam jumlah produksi di batasi, dengan demikian masyarakat di harapkan akan memproduksi barang secara bergiliran agar semua masyarakat bisa menikmati keuntungan bersama.

Masalah pedagang merupakan salah satu yang menjadi tanggung jawab kelompok wisata dimana setiap pedagang di bantu kelompok wisata dalam hal membuat tempat dan juga mempromosikan dagangannya seperti di jelaskan oleh Jemarin salah satu anggota kelompok wisata Agusen bahwa: “ Setiap pedagang akan diberikan tamu yang akan membeli dagangan itu secara bertahap di setiap masyarakat yang mempunyai warung, ini biasanya kami kerjakan kalau ada tamu yang datang dari luar kota, sehingga setiap warungnya akan mendapatkan keuntungan dari pembeli itu”.²³ Untuk melihat lebih jelasnya mengenai tanggapan masyarakat terhadap wisata Agusen tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pedagang yang bernama Marinah yang menjelaskan: “ Sejauh ini masyarakat tidak pernah ada persoalan dengan keberadaan wisata ini, bahkan masyarakat bangga dengan wisata ini, hal ini bisa dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam gotong royong untuk dalam membersihkan sampah yang berada di sekitar wisata”

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa keberadaan objek wisata Agusen di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

²³ Hasil Wawancara Dengan Jemarin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 1 Desember 2018.

telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blengkeren Kabupaten Gayo Lues seperti yang dikatakan oleh ibuk jumiati Salah satu pedagang di wisata Agusen yang menerangkan bahwa: “Keberadaan objek wisata sangat membantu kami karna kelompok wisata itu banyak membantu kami seperti membantu membuat tempat jualan kami, selain itu mereka juga mengajak teman mereka yang datang untuk makan dan minum di warung kami sehingga penghasilan kami jadi bertambah dulu penghasilana kami hanya pada saat hari penen saja, kini kami sudah ada pendapatan harian sebagai pendapat tamabahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.²⁴ Menurut Arun salah satu pengunjung menjelaskan kadangan mereka ke wisata ini merupakan salah satu cara untuk menikmati suasana dengan keindahan yang dimiliki oleh wisata Agusen sehingga mereka bisa menikmati dan menenangkan hati di tempat ini, dan disini juga bisa menikmati secangkir kopi yang asli diproduksi secara teradisional sehingga ada aroma yang berbeda dengan kopi lain.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kelompok wisata di wisata Agusen sudah berperan aktif dalam melaksanakan usaha mereka untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan sehingga masyarakat sangat merasa

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Jumiati, Salah Satu Pedagang Warung Di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 2 Desember 2018.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Arun, Salah Satu Pengunjung Di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 2 Desember 2018.

terbantu dengan keberadaan wisata Agusen di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat

a. Faktor pendukung.

Setiap suatu program tentunya mempunyai faktor yang melatarbelakangi timbulnya program tersebut dan setiap yang sudah diprogramkan tentunya mempunyai faktor pendukung jalannya program tersebut. Demikian halnya dengan program yang di alami oleh objek wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat.

Menurut Selamat sebagai ketua pengelola objek wisata menjelaskan bahwa: “Faktor pendukung Objek Wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat adalah karena adanya dukungan dari bapak keucik beserta perangkatnya sebagai pengawas dan juga memberikan masukan tentang objek wisata tersebut, sehingga masyarakat merasa lebih efektif dengan adanya dukungan dari perangkat desa”.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa faktor pendukung terhadap objek wisata Agusen sebagaimana di atas artinya di samping adanya kelompok wisata yang bertugas untuk mengelola objek wisata juga adanya dukungan dari semua perangkat gampong Agusen sebagai pengawas juga member

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Selamat, Ketua Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 28 November 2018.

masukannya. Seperti yang di jelaskan oleh idin salah satu anggota kelompok wisata agusen bahwa: “ kami di arahkan untuk menjaga ketertiban dan juga keamanan pengunjung, sehingga pengunjung tidak pernah bosan untuk datang ke wisata ini”.²⁷

Adapun faktor pendukung kelompok wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah seperti di jelaskan oleh Sajah salah satu anggota kelompok wisata Agusen bahwa: “ selain perangkat desa juga adanya dukungan dari pemerintah, seperti memberikan pondok-pondok, tempat sampah dan membuka jalan satu lagi guna mempermudah para pengunjung untuk datang selain ini juga ada pelatihan dari dinas pariwisata yang member pelatihan dalam hal melayani pengunjung dan juga membuat pondok bambu untuk tempat duduk para pengunjung.²⁸ Kenyataan tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti pada Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Objek tepatnya di objek wisata. Di mana terdapat 12 pondok dengan ukuran lebih kurang 4x4 m, jalan baru dengan lebar lebih kurang 4 m, jembatan gantung dengan lebar 1 meter dan juga spanduk wisata agusen.²⁹

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Idin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal. 27 november 2018.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Sajah, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal.

²⁹ Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan, Di Objek Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 November 2018.

Demikian juga dengan bantuan lainnya, bila terdapat kendala dalam mengelola bantuan tersebut, maka pihak pemerintah siap membantunya. Adapun bantuan pemerintah merupakan suatu faktor pendukung terhadap wisata Agusen.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara kelompok wisata dengan masyarakat maka akan mendukung lancarnya peran objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat, seperti di jelaskan oleh dewi, salah satu pedagang di wisata Agusen bahwa:” masyarakat senang sekali dengan adanya objek wisata ini, dengan adanya wisata ini sekarang kami jadi sering di kunjungi oleh pemerintah sehingga kami merasa sudah adanya tanggung jawab pemerintah untuk membimbing kami dalam menambah pendapatan.³⁰

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam menambah pendapatan masyarakat oleh objek wisata Agusen sebagaimana telah di jelaskan di atas, juga terdapat penghambat. Adapun factor penghambat di antaranya sebagaimana di jelaskan oleh Selamat ketua wisata Agusen bahwa: “Salah satu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran Objek Wisata dalam menambah pendapatan masyarakat adalah belum adanya peraruran khusus untuk mengatur kelompok wisata dalam dalam melaksanakan tugas yang menjadi piket atau menjaga tiket masuk, sehingga pelaksanaan tugas cenderung menjadi tajam ke bawah yang junior lebih sering mendapat tugas dari pada yang lebih senior, Padahal jika dilihat dari

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ulan, Salah Satu Pedagang Di Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal 26 November 2018.

system pembagiannya mencangkup semua pemuda tanpa memandang besar atau kecil”³¹

Selain itu, menurut penjelasan Idin, salah satu anggota kelompok wisata Agusen yang mengatakan bahwa: “faktor penghambat kelompok wisata dalam menambah pendapatan masyarakat adalah masih kurangnya SDM pada kelompok wisata agusen, hanya sebagian kecil yang sudah bisa dikatakan berpengalaman sehingga dalam pelaksanaan tugas masih banyak yang memerlukan bimbingan dan arahan baik dari perangkat desa ataupun pemerintah”.³²

Dengan demikian, yang menjadi faktor penghambat anggota kelompok dalam menambah pendapatan masyarakat adalah disebabkan kurangnya SDM pada kelompok wisata Agusen, belum adanya peraturan khusus dalam hal pengelolaan objek wisata dalam menambah pendapatan masyarakat sehingga kelompok pengelola masih terbatas dalam memberikan arahan untuk keberlanjutan wisata Agusen tersebut. Lebih lanjut lagi Sajah salah satu anggota kelompok wisata Agusen mengatakan yang menjadi penghambat adalah: “kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan wisata tersebut, masyarakat masih mengklain sebagai milik pribadi sehingga ini dikhawatirkan akan menjadi awal berakhirnya objek wisata ini.”³³

³¹ Hasil Wawancara Dengan Selamat, Ketua Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal. 28 november 2018.

³² Hasil Wawancara Dengan Idin, salah satu anggota kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal. 27 november 2018.

³³ Hasil Wawancara Dengan Sajah, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pada Tanggal

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi masyarakat bahkan sebuah negara. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata.

Kita tahu bahwa sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional sebagai tambahan sumber penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata sangat berperan dalam menambah pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang bekerja di kelompok wisata dan pedagang di berbagai tempat di sekitar wisata Agusen khususnya masyarakat gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Dengan keberadaan kelompok wisata, masyarakat bisa mengatur apa saja yang bisa di hasilkan sebagai penambah pendapatan masyarakat, seperti tempat parkir, tiket masuk penyewaan pelampung dan lain sebagainya. Selain itu kelompok wisata juga berfungsi sebagai pendamping masyarakat yang berdagang. Di mana setiap pedagang dibantu oleh kelompok wisata baik dalam membuat tempat atau memproduksi dagangannya sehingga tidak ada dagangan yang mubazir.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, perangkat gampong, kelompok wisata serta masyarakat maka akan semakin lancarlah pembangunan wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat yang berada di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan faktor penghambat wisata Agusen yang berada di gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah belum adanya peraturan khusus (artinya belum adanya dasar aturan sebagai pegangan dalam mengaur pelaksanaan wisata) sehingga kelompok wisata masih terbatas dalam melaksanakan fungsinya, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian wisata tersebut, hal ini bisa dilihat dari sikap masyarakat yang mengklaim kepemilikan pribadi, sehingga masyarakat dikhawatirkan akan merusak kelestarian wisata secara berlahan khususnya wisata Agusen yang berada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Gampong Agusen merupakan sebuah Gampong yang berada dalam Wilayah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, memiliki 206 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 831 jiwa, penduduk yang jenis kelamin perempuan berjumlah 411, dan penduduk yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 420 jiwa, penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk jenis kelamin perempuan dan Kebanyakan dari masyarakat Gampong Agusen bekerja pada sektor petani. Dari hasil penelitian tentang Peran Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Keberadaan objek wisata Agusen sangatlah membantu perekonomian masyarakat, di mana masyarakat yang dulu hanya bisa mengandalkan hasil panen saja kini masyarakat sudah bisa menjadi pekerja sampingan dan juga sebagai pedagang untuk menambah pendapatan masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Adapun yang menjadi pendukung objek wisata agusen adalah adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan kelompok wisata serta pemerintah, dalam hal ini pemerintah juga sangat respon terhadap keberadaan objek wisata ini yaitu dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai pada wisata tersebut., Adapun faktor penghambat adalah di sebabkan oleh belum adanya peraturan yang khusus mengenai pelaksanaan

dan juga ketertipan dalam melestarikan wisata Agusen sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan kepunahan kondisi alam tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja kelompok wisata Agusen dalam menambah pendapatan masyarakat sebaiknya pemerintah segera mengeluarkan peraturan, sehingga kelompok wisata bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya.
2. Bagi masyarakat yang telah menerima manfaat hendaknya berupaya lagi dalam mempromosikan objek wisata agusen untuk meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Hendaknya pemerintah atau masyarakat lebih giat lagi dalam menjaga kelestarian Alam yang ada di Gampong Agusen Kecamatan Blangkajeren kabupaten Gayo Lues

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta:Kencana, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur,An Dan Terjemahanya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 Yoyakarta: Andi, 2010.
- Firdaus Fadhli , *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal Di Aceh*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.
- Gusti Bagus Rai Utama, *Kajian Pariwisata Dari Perspektif Ekonomi*, Makalah Seminar di Universitas Tabanan, 20 Januari 2017.
- Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Herimanto Dan Winarto, *Ilmu Social Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irawan Soeharto, *METODE PENELITIAN SOSIAL Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Itamar Hugo, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*”. Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2016.

- James Spillane J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Ketut Sueni I Dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Marbun. BN, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Pariwisata* edisi revisi. Bandung. Alfabeta., 2002.
- Marziah Ainul, *Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata Di Abdy (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong Di Abdy)*. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2009.
- Nandi, ‘*Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*’, dalam *Jurnal GEA* Nomor 1, Volume 8, 2008.
- Nasir. M, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pemayun, C.I.A. 2010. *Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman*. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol.10, No.1, Th. 2010.
- Pitana I Gde Dan Gayatri Putu G. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andy 2005.
- Pitana I Gde Dan I Kutut Surya Duarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andy. 2009.
- Rudi biantoro, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 Nomor 4 2014.
- Siswandi Darmo Saputro, *Economics*, Jakarta: Lentera Ilmu, 2009.
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Bunga Rampai*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Susanti Eni “*Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar. Studi Kasus Wisata Alam Taman Rusa, Desa Lamtanjong, Sibreh, Aceh*”. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala UPT.Perpustakaan.

Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita, 2000.

Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-6, Bandung: Penerbit M2S, 2001.

B. Lainnya

<https://www.pikiranmerdeka.co/news/gayo-lues-kembangkan-kampung-inggris/> di Akses pada tanggal 20 maret 2018.

http://rri.co.id/bandaaceh/post/berita/535359/ragam/agusen_dulu_ladang_ganja_kini_jadi_desa_wisata.html Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2018.

<http://ujungbaro.com/informasi/desa-agusen/?i=1> di akses pada tanggal 26 desember 2018.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Dengan Ramadan, Sebagai Kepala Desa Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 4. Wawancara Dengan Selamat, Sebagai Ketua Kelompok Wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 2. Wawancara Dengan Sabirin, Sebagai Ketua Dusun Di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 5. Wawancara Dengan Idin, Salah Satu Anggota Kelompok Wisata Agusen Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 3. Wawancara Dengan M.Kasah Sebagai Sekretaris Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 6. Wawancara dengan Sajah, salah anggota kelompok wisata Agusen gampong agusen keca,atan blangkejeren kabupaten gayo lues.



DOKUMENTASI

Gambar 7. Wawancara dengan Jemarin, salah anggota kelompok wisata Agusen gampong agusen keca,atan blangkejeren kabupaten gayo lues.



Gambar 10. Kondisi sungai gembulo sebagai tempat mandi bagi wisatawan.



Gambar 8. Wawancara Dengan Ibuk Jumiati Salah Satu Pedagang Di Wisata Agusen Gampong Agusen Keca,Atan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 11. Kantor desa Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 9. Simpang Jalan Menuju Wisata Agusen.



Gambar 11. Poto Bersama Geuchik Dan Kadus Di Kantor desa Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Gambar 13. Jalan menuju lokasi wisata berawang pungkih.



Gambar 16. Keindahan yang dimiliki wisata tanjung lipet.



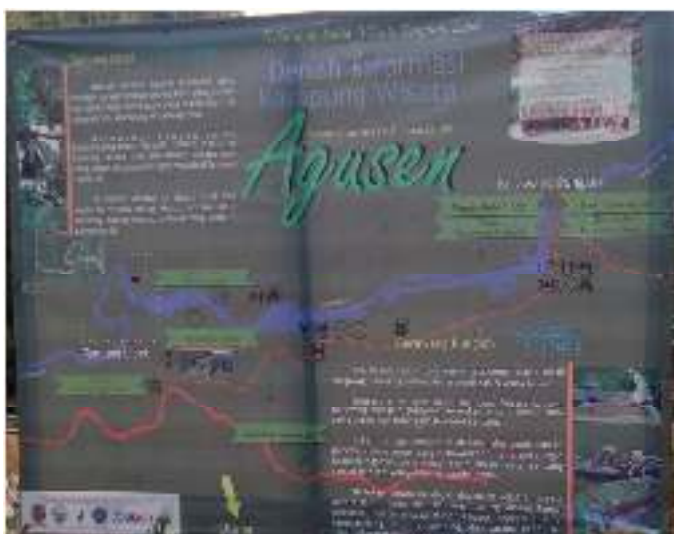
Gambar 14. Salah satu tempat pemandian di lokasi berawang pingkih.



Gambar 17. Aliran sungai tanjung lipet wisata Agustus.



Gambar 15. Denah informasi wisata Agustus



Gambar 18. Jalan memasuki Gampong wisata Agustus Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4667 /Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasiar. Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Sakdiah, M.Ag..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zulfadli, MA..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Sulaimansyah

NIM/Jurusan : 140404056 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Peran Objek Wisata Agusen dalam Penambahan Pendapatan Masyarakat (Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 September 2018 M
14 Muharram 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.5409/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 16 November 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Camat Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
 2. Geuchik Gampong Agusen Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues
 3. Pengelola Wisata Agusen Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Sulaimansyah / 140404056**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat sekarang : Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Objek Wisata Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN

Jl. Blangkejeren - Kutacane, Telepon (0642) 21444, Fax (0642) 21444

BLANGKEJEREN Kode Pos : 24653

Blangkejeren, 6 Desember 2018 M
28 Rabbil'ul Awal 1440 H

Nomor : 141/132/ 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Telah Selesai Melaksanakan
Penelitian**

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
di-
Banda Aceh

1. Berdasarkan Surat Pengulu Kampung Agusen Nomor : Nomor 141/169/AG/2018, Tanggal 4 Desember 2018, Perihal Penelitian Peran Objek Wisata Kampung Agusen dalam menambah Pendapatan Masyarakat Kampung;
2. Dengan ini kami sampaikan benar nama tersebut dibawah ini ;

Nama : **Sulaimansyah**
Nim : 140404056
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : le Masen Ulee Kareng Banda Aceh
Judul : **Peran Objek Wisata Agusen dalam menambah Pendapatan
Masyarakat**

3. telah selesai Melaksanakan Penelitan Ilmiah di Kampung Agusen, selama 21 (dua puluh satu) hari
4. Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunnya dan kami ucapkan terima kasih.

CAMAT BLANGKEJEREN



FIRMANSYAH, ST

Penata (III/d)

NIP. 19690110 200604 1 002
Nomor ND: 875.1/1027/ND/2018
Tanggal, 04 Desember 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Sulaimansyah
NIM : 140404056
Tempat/Tanggal Lahir : Pining 24 Maret 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : Sulaimansyah.kale@gmail.com
No. Telp/HP : 082165086721
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ie Masin Ulee Kareng Banda aceh

Riwayat Pendidikan

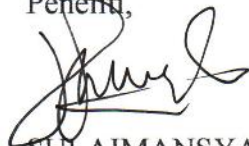
SD : SDN 2 Pining Tahun Lulus : 2007
SLTP/SMP : SMP N 2 Blangkejeren Tahun Lulus : 2010
SLTA/SMA : SMA N 1 Blangpegayon Tahun Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014 sampai dengan sekarang.

Orang Tua/Wali

Ayah : (Alm) M. Sabri
Ibu : Siti Sahrah
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Penggalangan Blangkejeen Gayo Lues.

Banda Aceh, 17 Januari 2019

Peneliti,



SULAIMANSYAH

NIM. 140404056